

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Mendesripsikan fenomena yang terjadi untuk memperoleh data yang akurat yang bertujuan untuk mendapatkan hasil daripada implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan di masyarakat, maka peneliti membutuhkan situasi yang alamiyah, konkret atau nyata, dan dengan latar yang sebenar-benarnya.

Realita yang mereka lihat dengan sungguh-sungguhnya merupakan suatu bentukan secara simbolik melalui hubungan atau interaksi sosial. Realitas terjadi karena keberadaan simbol atau sebuah bahasa yang dianggap penting. Berbagai kelompok dengan pengalaman, identitas, kepentingan, pemaknaan, dan sebagainya mencoba mengungkapkan diri dan selanjutnya akan memberi kontribusi yang besar dalam terjadinya suatu realitas. Proses interaksi sosial menjadi prioritas utama. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan penelitian sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.¹ Penelitian

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), hal 64.

pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dengan kata lain, penelitian pendidikan dilakukan untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.²

Hal itu sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yakni:

- a. Penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman dan menjelaskan realita secara kongkret dan kompleks
- b. Bersifat induktif- deskriptif
- c. Memerlukan waktu yang lama
- d. Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar
- e. Informannya “maximum variety”
- f. Berorientasi pada proses

²Donald Ary, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Penerjemah Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 45.

g. Penelitiannya berkonteks mikro³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multisitus dimana subjek yang diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan lembaga. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen,

Studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁴

Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multi situs ini masih merupakan bagian dari penelitian studi kasus, ia bersandingan dengan studi multi kasus.

Pada dasarnya studi multisitus mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan multi kasus, perbedaannya terletak pada pendekatan. Studi multi kasus dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multi situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan multi kasus, karena arahnya lebih banyak untuk

³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 24

⁴ Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen.. *Qualitatif research for education: and introduction to the theory and methods*, (Boston, Allyn & Bacon Inc: 1982), 105

mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs daripada dua atau tiga.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁵

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai key instrument. Peneliti merupakan pengumpul data utama. karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, validitas dan

⁵ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: el Kaf, 2006), 136

reabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua tempat tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Pesisir Pantai Konang Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Secara geografis, letak Pantai Konang cukup strategis untuk penelitian berkaitan dengan judul. Dan lokasi yang kedua adalah Pesisir Pantai Klatak Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah:

1. Kedua lokasi tersebut memiliki kesamaan yakni sama-sama pantai yang ering dijamah oleh pengunjung dan kebanyakan masyarakat sekitar pantai tersebut bermatapencaharian sebagai nelayan
2. Kedua lokasi tersebut memiliki keunikan bahwasanya masyarakat sekitar pantai memiliki kebiasaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga tidak dipungkiri bahwasanya kalau memang banyak yang mengira masyarakat pesisir yang jauh dari perilaku

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). 223

spiritualitas tapi kedua lokasi ini, masyarakatnya istiqamah dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lokasi tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lokasi tersebut apabila dibandingkan dengan masyarakat pesisir pantai lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data adalah “darimana data diperoleh”. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh melalui orang-orang yang diwawancarai yang bis dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.⁷

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut penjelasan selengkapnya adalah:

1. Narasumber (informan)

Dalam menentukan informasi maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive, internal dan tim sampling*.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), 129

Berdasarkan pada teknik purposive, peneliti menetapkan informan kunci yaitu kepala dusun, takmir masjid, warga masyarakat dan remaja masjid. Teknik purposive ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Kemudian dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik snowball sampling dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan didapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampling dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi disekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan.

2. Peristiwa

Peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana proses atau program pembelajaran yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari perencanaan strategis yang dilakukan. Peneliti hadir dan secara

langsung melihat program-program apa saja yang berjalan di kedua lokasi penelitian tersebut.

3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan pembudayaan nilai-nilai religius pada kedua lokasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Istilah teknik atau metode sebaiknya tidak usah dipermasalahkan karena artinya sama. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, life history, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data) dan analisis isi media.⁸

Creswell membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis: observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan masteri audio dan visual. Sedangkan Sutrisno Hadi membedakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda serta rekaman dan gambar.⁹ Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lokasi tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti pada fokus penelitian.

2. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat relevan pada penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 199

adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara tersebut dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan:

- a. Menetapkan siapa informan wawancara
- b. Menyiapkan bahan untuk wawancara
- c. Melaksanakan wawancara
- d. Mengkonfirmasi hasil wawancara
- e. Menulis hasil wawancara
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni

meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan tape recoder, kamera dan lembar fieldnote.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif . Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹⁰ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹¹

Seperti yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multisitus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu Pesisir Pantai Konang dan Pesisir Pantai Klatak.

¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 38

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... 336

Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dan Miles dan Haberman yang menyajikan dua model pokok analisis yaitu¹²

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-

¹² Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian...* 39

kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian mejadi lebih spesifik dan rinci.

Analisa dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Analisis Lintas Situs

Analisa data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Merumuskan proposisi berdasarkan temuan itu pertama kemudian dilanjutkan situs yang kedua
- b. Membandingkan dan memadukan temua teoritik sementara dari kedua situs penelitian
- c. Merumuskan impulan teoritis berdasarkan ananlisis lintas situs sebagai temua terakhir dari kedua situs penelitian.

Analisis dalam situs multisitus dapat diskemakan sebagai berikut:



G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹³

Berpijak pada pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan bisa memperoleh derajat kepercayaan yang baik, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas

“Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.”¹⁴ Agar kredibilitas terpenuhi maka membutuhkan waktu penelitian yang cukup lama serta pengamatan terus menerus. Untuk mencapai kredibilitas yang cukup maka peneliti menerapkan:

a. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan sekaligus mendeteksi dan membatasi kekeliruan dari peneliti maupun informan yang sekiranya dapat mengotori data.¹⁵

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam saat di luar jam tersebut

¹³ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 84.

¹⁴ *Ibid.*, 98

¹⁵ Moleong, *Metodologi..* 327

peneliti juga hadir terutama bila berjanji akan melakukan wawancara.

Kemudian, sepanjang tesis ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setaelah mendapat tanggapan, kritikan, dan saran dari tim penguji tesis IAIN Tulungagung, maka peneliti harus tetap melakukan penelitian disana guna mengecek dan mengkonfirmasi kembali data kepada sumbernya apabila peneliti merasa kurang yakin akan keabsahan data.

b. Trianggulasi data

Menurut Moleong, teknik trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.”¹⁶ Sesuatu diluar data itu bisa berupa hasil pengamatan itu sendiri, teori, metode atau peneliti lain.

Dalam prakteknya, peneliti mengambil dua jenis trianggulasi yaitu trianggulasi sumber dan trianggulasi teori. Pertama, peneliti menerapkan trianggulasi sumber data. Peneliti berusaha membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Misalnya peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, data hasil

¹⁶ *Ibid.*, 330

pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan data tersebut. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi teori sebagai penjelasan pembanding atau penyaing atas data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti.

c. Diskusi teman sejawat

Menurut pendapat Moleong, “teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.”¹⁷ Teman sejawat yang dimaksud dalam hal ini adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama kami dapat membandingkan data yang telah diperoleh, saling memberi pandangan kritis, serta membantu mengembangkan langkah berikutnya.

Melalui teknik ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga kemungkinan kekeliruan data dan analisis bisa diperkecil sehingga pemahaman peneliti tentang keadaan lapangan bisa lebih mendalam.

2. Dependabilitas dan konfirmabilitas

Dependabilitas ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi

¹⁷ *Ibid.*, 332

pihak lain. Dalam penelitian kualitatif ini sukar dilakukan, karena desain penelitian lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dilakukan dengan cara audit trail. Dalam penelitian tesis audit trail dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing ialah yang berhak memeriksa kebenaran data serta penafsirannya. Oleh karena itu, maka peneliti menyediakan data mentah, hasil analisis data, dan hasil sintesis data yaitu tema, hasil temuan, pola yang disusun, teori pijakan, kesimpulan dan laporan akhir kepada pembimbing tesis. Hal ini peneliti lakukan agar pembimbing lebih mudah dalam melakukan memeriksa keabsahan data yang peneliti temukan beserta penafsirannya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi tahapan penelitian menjadi tiga yaitu: Tahap pralapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap Analisis Data. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajaki serta menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Memperhatikan persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan dan observasi
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap Analisis Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Kemudian melakukan penyajian data yang paling penting sering digunakan pada data kualitatif dimasa lalu adalah bentuk teks normative. Teks normative dalam hal ini bisa melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana. Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergali atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan.¹⁸

I. Kerangka Pembahasan

Dalam pembahasan tentang hal kerangka berfikir maka yang akan di bahas adalah tentang latar belakang penanaman nilai-nilai keagamaan , tujuan terbentuknya akhlak pada masyarakat pesisir.

¹⁸ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi...* 99

Dalam penelitian “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Membentuk Kualitas Akhlak Masyarakat Pesisir (Studi Multisitus Masyarakat Pesisir Pantai Konang Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dan Pantai Klatak Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung). Hal yang menarik untuk diteliti kaitannya dalam penelitian ini adalah bagaimana sebuah konsep penanaman nilai-nilai keagamaan dapat dilihat dan dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat yang sedang mengikuti proses suatu kegiatan atau sedang dalam lingkup interaksisosial.

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka pengimplementasian penanaman nilai-nilai keagamaan yang terjadi dalam berbagai proses sosial di Pantai Konang Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dan Pantai Klatak Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dapat dilihat secara pasti. Sedangkan penanaman wawasan tersebut setidaknya akan memberikan pencerahan kepada para masyarakat untuk memperlakukan perempuan setara dengan laki-laki. Pembiasaan mengikutkan kegiatan dan mengisi ruang-ruang kosong pada masyarakat juga cenderung diutamakan sebab ini adalah cara yang menjadikan penanaman nilai-nilai keagamaan dapat terimplementasi dengan baik.